

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (profit).

Memperoleh keuntungan (profit) dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna kalau perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar (Kasmir, 2016, p. 196).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan tanpa terkecuali perusahaan property dan real estate. Laporan

keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan harus saling berhubungan dan dapat memberikan informasi yang signifikan dan dapat dipercaya.

Dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) dimana dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan yang uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproxikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Menurut Ulupui, CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai return saham. Pengaruh CR terhadap return Saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan return saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performace kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance return saham. Hal ini dapat

memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham (Erari, 2014, p. 176).

Selain itu, apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham. *Debt to Assets Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi.

*Debt to Ratio* adalah “ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden (Darsono & ashari, 2005, p. 54).

*Debt to Assets Ratio* adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal

pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Munawir, 2010, p. 105).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui ROE (Sutrisno, 2007, p. 223). Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan

**Table 1.1**  
**Perkembangan Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Merck**  
**(Dalam Hitungan Persen / %)**

Periode	CR (X1)		DAR (X2)		ROE (Y)	
2011	7,51	↑	0,84	↑	46,77	↑
2012	3,87	↓	0,27	↓	25,87	↓
2013	3,98	↑	0,27	=	34,25	↑
2014	4,59	↑	0,23	↓	32,77	↓
2015	3,65	↓	0,26	↑	30,10	↓
2016	4,22	↑	0,22	↓	26,40	↓
2017	3,08	↓	0,27	↑	23,51	↓
2018	1,37	↓	0,59	↑	24,46	↑
2019	2,51	↑	0,34	↓	13,17	↓
2020	2,55	↑	0,34	=	11,74	↓

Sumber: [www.merckgrup.com](http://www.merckgrup.com) laporan tahunan PT. Merck Tbk.

**Keterangan:**

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa rasio CR, DAR, dan ROE mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan pada *current ratio* menjadi 7,51. Pada *debt to asset ratio* pun mengalami kenaikan menjadi 0,84 dan *return on equity* juga mengalami kenaikan menjadi 46,77. Kemudian memasuki tahun 2012 *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, mengalami penurunan dimana *Current Ratio* 3,87, *Debt To Asset Ratio* 0,27, *Return On Equity* 25,87

Menginjak tahun 2013 *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 3,98 *Debt To Asset Ratio* sama seperti tahun kemarin yaitu 0,27 dan *return on equity* mengalami kenaikan menjadi 34,25 lalu pada tahun 2014 *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 4,95 namun pada *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan yaitu 0,23 dan *return on equity* mengalami penurunan menjadi 32,77 di tahun berikutnya yakni 2015 pada *current ratio* mengalami penurunan menjadi 3,45 namun sebaliknya pada *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,26 dan pada *return on equity* mengalami penurunan menjadi 30,10

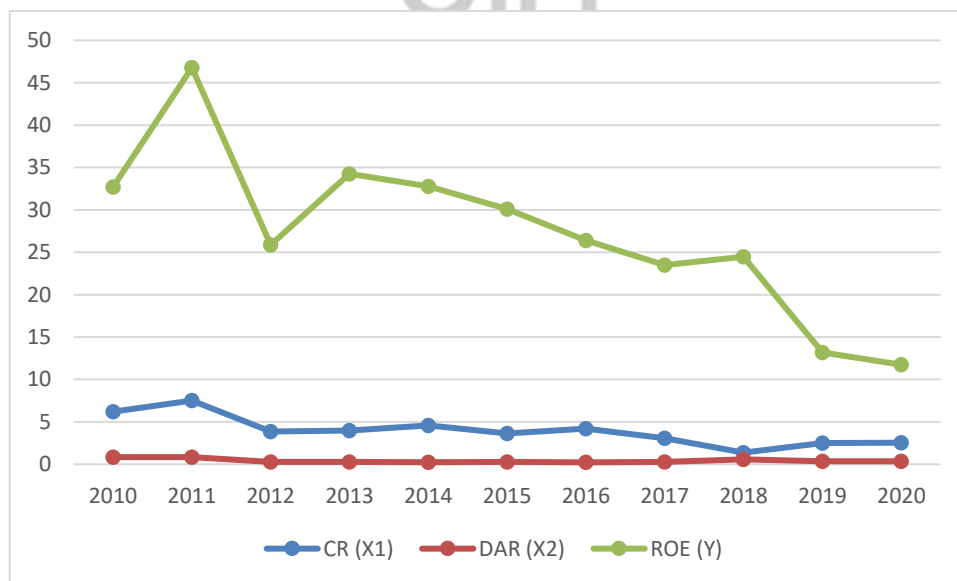
Kemudian, pada tahun 2016 *current ratio* terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 4,22, akan tetapi berbeda dengan *Debt To Asset* dan *Return On Equity* mengalami penurunan masing-masing menjadi 0,22 dan 26,40. Di tahun berikutnya yakni 2017 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 3,08,

akan tetapi sebaliknya untuk *Debt To Asset* yang mengalami kenaikan menjadi 0,27, dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 23,51

Pada tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan sangat signifikan menjadi 1,37, berbeda halnya dengan *Debt To Asset* dan *Return On Equity* yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing 0,59 dan 24,46 . Pada tahun 2019, *Current Ratio* mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan menjadi 2,51 , *Debt To Asset* dan *Return On Equity* masing-masing mengalami penurunan sangat signifikan, menjadi 0,34 dan 13,17. Menginjak tahun 2020 *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 2,55 *Debt To Asset Ratio* sama seperti tahun kemarin yaitu 0,34 dan *return on equity* mengalami penurunan menjadi 11,74

Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Merck.

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio(CR) Debt To Asset Ratio (DAR) Return On Equity(ROE)***  
**PT. Merck Tbk Periode 2011-2020**



Sumber :Data yang diolah dari laporan keuangan tahunan Pt. Merck. Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* perusahaan. Sebab, Seperti yang diketahui bahwa ROE merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Intinya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Carrent Rasio (CR)* Dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi Di Pt. Merck Tbk. Periode 2011-2020)**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Merck Tbk Periode 2011-2020?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Ekuity* (ROE) pada PT. Merck Tbk Periode 2021-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merck Tbk Periode 2011-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Merck Tbk Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merck Tbk Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Merck Tbk Periode 2011-2020.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Merck Tbk;



- b. Memperkuat penulisan sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE);
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE);
- d. Menjadi bahan referensi untuk penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi PT. Merck Tbk. sebagai sumber pembiayaan;
- c. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.